

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sampel tanah yang digunakan berasal dari daerah Kampung Baru, Bandar Lampung, menurut sistem klasifikasi AASHTO digolongkan pada kelompok tanah A-6 (tanah berlempung). Tanah golongan ini termasuk golongan tanah kurang baik digunakan sebagai tanah dasar. Berdasarkan klasifikasi USCS tanah tersebut digolongkan kedalam kelompok CL yaitu tanah lempung anorganik dengan plastisitas rendah sampai dengan sedang.
2. Perbandingan kuat tekan bebas (UCS) tanah lempung berpasir memperlihatkan bahwa grafik UCS dengan Pemadatan Tanah terlihat adanya kecenderungan peningkatan nilai UCS seiring dengan Penelitian tanah *Standard* dan tanah *Modified*. Terutama pada grafik UCS untuk pemadatan tanah *Modified* mempunyai nilai *Extrim*
3. Kadar air optimum antara pemadatan tanah *standard* dengan pemadatan tanah *modified* tidak begitu jauh dengan selisih angka. antara pemadatan tanah *standard* dengan nilai 18,52% dan pemadatan tanah *modified* dengan nilai 16,25%
4. Pada sampel ke-1 sampai ke-3 titik regangan 0,50 dengan nilai tegangan 0,003 km/cm². Dan masih mengalami peningkatan pada titik regangan 9, hingga mencapai titik optimum pada titik regangan 10. Peningkatan nilai

tegangan tersebut dikarenakan tanah semakin padat akibatnya nilai tegangan semakin besar. Kemudian terjadi penurunan pada titik regangan 11, Penurunan nilai tegangan tersebut di karena kondisi tanah sudah terlalu padat dan tanah menjadi getas sehingga mudah retak.

5. Melihat dari hasil persentase nilai UCS pada pengujian pemadatan *Standard* dan *Modified* akan tetapi ada perbandingan nilai UCS pada sampel ke-3 dititik 9 dan 10 terjadi peningkatan yang cukup *Extrim* di pemadatan tanah *Modified*. Di karenakan pada pengeujian tanah *Modified* terjadi perbedaan lapisan tanah dan berat tumbukkan.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya mengenai perbandingan kuat tekan bebas (UCS) tanah lempung berpasir pada kondisi kepadatan *Standard* dan *Modified*, disarankan beberapa hal dibawah ini untuk dipertimbangkan :

1. Diperlukan ketelitian pada waktu pengovenan dalam pengujian kadar air, agar didapatkan hasil yang lebih akurat. Ketelitian dalam pengujian sering terganggu karena listrik sering padam.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui nilai optimumnya dan pada saat pengujiannya.
3. Sebaiknya dilakukan pengecekan kondisi alat atau mesin sebelum melakukan pengujian-pengujian di laboratorium.
4. Penelitian yang lebih luas dan komprehensif masih diperlukan, khususnya untuk meningkatkan kualitas stabilitas tanah lempung berpasir terhadap efek jangka panjangnya (*long term effect*).